



IMPLIKASI PROGRAM LITERASI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA

Ikhwaniyah Lubis¹, Yusman², Sari Atika Parinduri³

STAI Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

ikhwaniahlubis@gmail.com¹, yusmanyusuf127@gmail.com², atikas42@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait Implikasi program literasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini memperoleh informasi dengan pengumpulan datanya yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer maupun sekunder. Data Primer bersumber dari beberapa informan sebagai narasumber kegiatan wawancara, yaitu Kepala sekolah, guru kelas, bagian perpustakaan dan beberapa siswa/i di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Data di analisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/ verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras yaitu: perencanaan terkait dengan jadwal, program kerja/ kegiatan, metode, dan sarana prasarana yang mendukung dalam program literasi. 2) Strategi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras yaitu: Menyediakan jam khusus kepada siswa untuk membaca diperpustakaan sekolah, memotivasi siswa tentang pentingnya membaca, mengatur tata letak buku di perpustakaan untuk menarik minat siswa dalam membaca, melakukan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai 3) Evaluasi: Evaluasi program literasi dapat diketahui berdasarkan hasil belajar siswa dan nilai raport.

Kata Kunci: Program Literasi, Minat Baca, Peserta Didik

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation, and evaluation related to the Implications of the library literacy program in increasing students' reading interest in SMA Negeri 1 Medang Deras, Batu Bara Regency. This study obtains information by collecting data through observation, interviews, and documentation from primary and secondary data sources. Primary data comes from several informants as interview resource persons, namely the principal, class teachers, library staff and several students at SMA Negeri 1 Medang Deras, Batu Bara Regency. The data was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and making conclusions/verification. The research data was checked for validity by using extended observation, increasing persistence, triangulation and using reference materials. The results of this study indicate that 1) Literacy program planning in increasing students' reading interest in SMA Negeri 1 Medang Deras, namely: planning related to schedules, work programs/activities, methods, and supporting facilities and infrastructure in the literacy program. 2) Literacy program strategies in increasing students' reading interest in SMA Negeri 1 Medang Deras,

namely: Providing special hours for students to read in the school library, motivating students about the importance of reading, arranging the layout of books in the library to attract students' interest in reading, making reading a habit before learning begins 3) Evaluation: Evaluation of the literacy program can be known based on student learning outcomes and report card grades.

Keywords: Literacy Program, Reading Interest, Students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan pada bidang pendidikan. Kegiatan membaca dapat dilatih mulai dari tingkat taman kanak-kanak, siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah atas sudah dilatih untuk membaca dan melek informasi. (Aisyah, 2022)

Literasi sekarang menjadi ukuran kemajuan suatu negara dan mendapat perhatian dunia internasional, menurut Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) (Koran Jakarta: 28/10/2017). (Marlia, 2024)

Literasi telah dipromosikan di negara ini sejak dini, seperti mewajibkan anak-anak membaca satu buku seminggu. Selain itu, masyarakatnya tidak punya alasan untuk tidak membaca karena perpustakaan tersedia di mana-mana. Hasil penelitian Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan UNDP pada tahun 2002 menunjukkan bahwa data melek huruf orang Indonesia berada pada posisi 110 dari 173 negara; pada tahun 2009, posisi tersebut turun satu tingkat menjadi 111. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia Indonesia sangat baik. Selain itu, data tersebut menunjukkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5%, sedangkan Malaysia mencapai 86,4%, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan AS secara keseluruhan mencapai 99,0%. Namun, data lain tentang indeks minat baca orang Indonesia masih kurang. UNESCO menyatakan bahwa pada tahun 2012, hanya satu orang dari setiap 1000 orang Indonesia memiliki indeks minat baca yang baik, atau 0,001. (Wulandari & Haryadi, 2020)

Tarigan menyatakan bahwa kemampuan membaca sangat terkait dengan tiga keterampilan lainnya. Sebelum terampil membaca, seseorang pertama-tama belajar menyimak, kemudian berbicara, dan kemudian membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara telah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis diajarkan di sekolah. Keempat kemampuan tersebut pada dasarnya sama, atau disebut sebagai "catur tunggal".

Program literasi adalah program nasional dan harus dimulai sejak dini. Ini harus termasuk dalam pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, keberadaannya merupakan bagian penting dari pendidikan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa program literasi sekolah dapat digunakan sebaik mungkin oleh semua siswa, pengembangannya harus mendapatkan perhatian khusus.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menekankan keinginan masyarakat untuk membaca, terutama siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti adalah salah satu kemajuan besar yang dilakukan pemerintah. Diwujudkan oleh Permendikbud ini, siswa di SD, SMP, atau SMA harus membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga membangun Program Literasi Sekolah untuk mengatasi minat baca yang rendah di Indonesia. (Budiharto et al., 2018)

Nilai minat baca sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Faktor internal dan eksternal adalah dua komponen yang dapat memengaruhi minat baca siswa yang rendah. Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti pilihan dan kebiasaan. Faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri seseorang, seperti tetangga, keluarga, dan sekolah. Selain itu, internet memiliki dua sisi: ia membuat membaca

lebih mudah karena begitu luas dan lengkapnya, atau ia malah menjauh dari dunia literatur karena kemudahan aksesnya yang mudah dan cepat. Siswa juga dipengaruhi oleh elemen eksternal ini secara signifikan, seperti motivasi mereka, keinginan mereka, dan kecenderungan mereka untuk membaca.

Jumlah pemberitaan terus-menerus tentang kenakalan remaja menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat, terutama di kalangan remaja, menjadi penyebab masyarakat yang tidak beradab saat ini. Salah satu alasan korupsi adalah etika ini, yang menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Banyak orang tahu bahwa membaca dengan teliti dapat membuka semua jendela dunia. Namun, siswa masih kurang membaca. Ini ditunjukkan oleh perpustakaan yang relatif kosong dan jumlah buku yang dipinjam. (Afriatama & Sapri, 2023)

SMA Negeri 1 Medang Deras adalah salah satu sekolah di Kabupaten Batu Bara yang menerapkan program literasi untuk meningkatkan minat baca, budi pekerti, dan kemampuan belajar siswa. Setiap mata pelajaran akan melihat dampak dari program literasi ini. Beberapa elemen, seperti guru, siswa, sumber belajar, tujuan belajar, dan hasil belajar, berkontribusi pada keberhasilan belajar. Kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Medang Deras termasuk membaca buku selama satu jam setiap minggu dan membaca Al-Quran setiap hari Jumat. Guru juga bertanggung jawab untuk mendorong siswa untuk membaca. Mereka harus menyediakan Al-Quran untuk ditempatkan di musholla sekolah, buku bacaan di perpustakaan, dan pojok bacaan di sudut-sudut sekolah. (Saputro, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, sekolah telah berusaha untuk mengadakan kegiatan literasi. Namun, peneliti menemukan bahwa siswa tidak memiliki minat dalam literasi dan memiliki nilai akademik di bawah rata-rata. Karena itu, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana program literasi mempengaruhi minat baca siswa di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan judul penelitian "Implikasi Program Literasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara."

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari judul, latar belakang masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan langkahlangkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dengan cara mendiskripsikan data yang berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan yang di wawancarai. (Moleong & Edisi, 2004)

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dalam memperoleh informasi dan pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan lapangan secara langsung dan dengan mendatangi narasumber yang ada di lokasi penelitian. Lokasi dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Lokasi penelitian ini beralamat lengkap di Jl. OK. M. Yunan, Desa Nenassiam, Kab. Batu Bara, Prov. Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada setelah Seminar proposal.

Sumber data merupakan salah satu indikator yang harus ada dalam suatu penelitian. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: Data Primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh penelitian tanpa perantara untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan menggunakan pengumpulan data dengan cara survei atau observasi dengan menggunakan teknik wawancara yang terdiri dari Bapak Kepala Sekolah, Guru Kelas, Bagian Perpustakaan dan Siswa/i di SMA Negeri 1

Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Data Sekunder (Pendukung) adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari objek peneliti. Data ini di ambil dari jurnal, buku dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Observasi: Observasi adalah sebuah kegiatan untuk memahami dan merasakan sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Observasi juga bisa di artikan sebagai pencatatan fenomena dan pengamatan karena telah diselidiki secara sistematis.

Dalam penelitian ini, observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara ialah mengamati secara langsung tentang proses kegiatan program literasi diperpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras, kemudian mencatat fenomena dan fakta yang terlihat ketika proses itu dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Medang Deras didirikan pada tahun 2002 atas kebijakan Bupati Asahan no-64 dan K/2003 pada saat itu yang memprioritaskan peningkatan pendidikan dengan mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan sebelum terjadinya pemekaran Kabupaten Batu Bara. SMA Negeri 1 Medang Deras terletak didaerah pesisir pantai timur Sumatera tepatnya berada dijalan OK. M. Yunan Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu bara yang berada dari pinggir pantai kira-kira 2 KM. seperti Sekolah Menengah Atas pada umumnya di Indonesia. SMA Negeri 1 Medang Deras ini juga memberikan masa pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun dan sekolah ini telah terbilang unggul terbukti bahwa sekolah tersebut telah Berakreditasi A (Amat Baik).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa rancangan program literasi terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Medang Deras belum benar-benar terancang dengan baik karena ada beberapa dari siswa yang berpendapat dan mungkin tidak diketahui atau diperhatikan oleh guru. Untuk menjalankan sebuah program dalam konteks pendidikan, tidak hanya pihak sekolah tetapi juga siswa harus terlibat dalam desain program karena mereka lebih memahami apa yang mereka butuhkan.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa, seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa literasi berarti membaca, jadi, program literasi itu bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa dengan membangun kebiasaan membaca dan menulis sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan menumbuhkan minat mereka untuk membaca.

Salah satu kegiatan rutin program literasi di SMA Negeri 1 Medang Deras adalah menyediakan jam khusus kepada siswa untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Siswa dapat memilih jenis buku apa pun yang mereka inginkan untuk dibaca sesuai minat mereka. guru harus terus memberi tahu siswa tentang kegiatan literasi, berbicara tentang metode yang digunakan dalam program literasi, dan menunjukkan betapa pentingnya membaca untuk masa depan mereka.

Program literasi yang dirancang dengan baik ternyata tidak hanya memberi siswa jam khusus untuk membaca atau mengingatkan mereka tentang pentingnya membaca, tata letak dan penyusunan buku juga sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca. Tata letak buku di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras disusun menurut nomor klasifikasi buku. Buku yang paling diminati siswa, seperti novel, dongeng, dan buku lain di luar buku pelajaran, diurutkan paling depan.

Pihak sekolah benar-benar antusias merancang program literasi ini agar efektif dalam hal meningkatkan minat membaca siswa, namun tidak membiarkan siswanya ikut serta dalam merancang program tersebut, dapat dilihat dari beberapa pendapat siswa diatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa strategi program literasi disekolah SMA Negeri 1 Medang Deras terhadap minat baca siswa telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh wawancara di atas, strategi utama yang digunakan sekolah untuk program literasi ini adalah mengevaluasi sekolah secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kemampuan dan sumber daya yang tersedia, serta mempertimbangkan minat siswa dalam membaca. Setelah dianalisa ternyata daya dukung disekolah tersebut memiliki perpustakaan, dan setiap paginya siswa disekolah tersebut melaksanakan apel pagi tidak hanya itu saja guru mata pelajaran juga lengkap, terkait kelemahan siswa terlihat dari literasi membaca dan literasi numeriknya yang masih kurang. Oleh karena itu, pihak sekolah fokus pada kelemahan siswa untuk merancang kegiatan yang sesuai, kemudian mengingat sekolah tersebut memiliki perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai maka dari itu pihak sekolah menyediakan jam khusus untuk siswa-siswinya membaca kemudian ada kegiatan apel pagi, maka kegiatan apel pagi tersebut dijadikan sarana untuk apa yang telah mereka baca disampaikan di pelaksanaan apel pagi. Strategi seperti ini jelas memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dan membuat mereka menjadi pembaca yang percaya diri dan berani menampilkan diri di depan umum.

Selanjutnya, selain sarana pendukung untuk membuat program literasi menjadi efektif, guru kelas juga membuat strategi untuk meningkatkan minat membaca siswanya seperti melakukan pembiasaan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan membaca 10-15 menit sebelum membaca merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa selain itu dengan banyak membaca dapat menambah pengetahuan mereka, terlebih lagi tidak akan membosankan karena kegiatan itu dilakukan didalam kelas bersama teman-teman yang lainnya.

Strategi yang digunakan guru tidak hanya sebatas membiasakan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai saja tetapi guru juga memotivasi siswa agar mereka lebih tertarik lagi untuk membaca karena seperti kita tau bahwa membaca merupakan hal yang mampu meningkatkan pengetahuan serta membuka cakrawala kita, hal inilah yang diinginkan oleh guru SMA Negeri 1 Medang Deras sehingga dengan berbagai strategi dilakukan agar siswa disekolah tersebut tertarik untuk membaca dan salah satu strateginya adalah dengan memotivasi siswa.

Setelah memotivasi siswa tentang pentingnya membaca, ketersediaan guru untuk terlibat didalam program literasi juga merupakan hal yang sangat penting, karena tidak mungkin hanya satu orang saja untuk membuat suatu program berjalan dengan baik sesuai keinginan tanpa keterlibatan guru yang lainnya, keterlibatan guru memang begitu diperlukan karena setiap guru mempunyai ide yang berbeda tentunya untuk bisa didiskusikan dan diterapkan kedalam program literasi. Dengan demikian, hasil dari keterlibatan guru akan berdampak positif pada minat siswa dalam membaca, yang pastinya akan ada peningkatan daripada sebelumnya.

Program literasi disekolah SMA Negeri 1 Medang Deras ternyata tidak hanya diberlakukan untuk siswa saja tetapi juga untuk para guru yang mengajar disana, karena memang selain menyuruh siswa untuk membaca sebagai guru tentunya harus menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, tidak mungkin para siswa diminta untuk membaca sedangkan gurunya tidak mau membaca, untuk itu diberlakukan pula lah literasi untuk para guru disekolah tersebut, pihak sekolah memfasilitasi berbagai buku bacaan untuk para guru, sama seperti para siswa berliterasi guru juga bebas memilih buku apa yang mereka minati untuk dibaca, selain itu juga dibuat kelompok belajar untuk para guru, seperti itulah kegiatan literasi guru yang diberlakukan disekolah SMA Negeri 1 Medang Deras, dengan cara ini tentunya guru sudah sangat terlatih dan akan dengan sangat mudah untuk mengajak anak-anak membaca karena mereka sudah melihat contoh baik dari pendidik mereka.

Di era modern, tidak banyak kita temui orang yang membaca atau mencari informasi melalui koran, buku, ataupun majalah sebaliknya, mereka menggunakan kemajuan teknologi untuk memperoleh informasi. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa. Sekolah harus memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran atau platform digital untuk memajukan program literasi dan meningkatkan minat membaca siswa.

Strategi berikutnya adalah memastikan elemen literasi terintegrasi secara menyeluruh kedalam kurikulum pembelajaran, seperti yang terlihat dari hasil wawancara diatas oleh Bapak wakil kepala sekolah bahwa selain menyediakan jam khusus mereka juga mengaitkan dengan mata Pelajaran, Oleh karena itu, hasil literasi para siswa akan dievaluasi berdasarkan hasil pembelajaran mereka di masing-masing mata pelajaran untuk menentukan apakah ada peningkatan atau tidak. Misalnya seperti berhitung, dasar dari hitungan itu adalah membaca, jadi para siswa itu memahami dulu isi bacaan baru mereka akan paham apa yang akan mereka kerjakan, ketika siswa memahami apa yang mereka baca, maka peningkatan mereka dalam membaca akan terlihat, Selain itu, untuk menekankan pemahaman siswa, pendidik akan mengidentifikasi apakah ada literasi anak yang masih kurang. Jika perihal membaca semua orang bisa membaca tetapi untuk memahami isi bacaan belum tentu semua orang bisa.

Strategi yang efektif pada umumnya memang harus melibatkan guru dan siswa didalamnya, Supaya kegiatan pembelajaran dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk mengevaluasi keberhasilan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa ada beberapa alat evaluasi, yang pertama adalah hasil belajar siswa dan yang kedua adalah raport pendidikan. Jika hasil belajar siswa baik, itu berarti mereka telah melakukan upaya yang baik dalam literasi. Dalam raport pendidikan, tentunya akan ada catatan poin literasi yang menunjukkan kualitas literasi siswa. Sejauh yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan peningkatan, meskipun belum begitu signifikan.

Selain itu tantangan dan hambatan juga merupakan bagian dari evaluasi program untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut, dan dari wawancara diatas menunjukkan bahwa tantangan dan hambatan itu dikarenakan ada beberapa guru yang memang menganggap bahwa untuk program literasi itu sudah ada yang mengaturnya sehingga mereka tidak merasa terlibat untuk ikut serta dalam menjalankan program tersebut selain itu fasilitas yang belum begitu memadai.

Bagian perpustakaan juga mengevaluasi seberapa berpengaruh program literasi terhadap minat baca siswa di sekolah SMA Negeri 1 Medang Deras, dievaluasi berdasarkan buku yang dipinjam dari perpustakaan dan jenis buku yang sering dibaca dan semua itu terdata didalam daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.

Penilaian tingkat partisipasi siswa dalam program dapat dilakukan melalui keterlibatan orangtua, yang merupakan komponen yang paling penting dalam mendukung minat baca siswa. Selain itu wawancara diatas juga menunjukkan bahwa siswa mengakui program literasi telah menambah wawasan mereka, menumbuhkan minat mereka dalam membaca, mendorong mereka untuk membaca lebih banyak jenis buku, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan logis.

Siswa tidak hanya menilai dampak program literasi terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga menilai penyampaian guru terkait program literasi ini, seperti wawancara diatas salah seorang siswa mengatakan penyampaian informasinya masih kurang karena daya tarik orang juga berbeda-beda, selain itu dengan jumlah buku yang sedikit dan itu-itu saja maka pembaca akan merasa jenuh, pendapat siswa lainnya mengatakan tidak hanya 1 guru saja yang menyampaikan seputar literasi itu, dan penyampaiannya berbeda-beda ada yang mudah dimengerti ada yang kurang jelas cara menyampaiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi dilapangan serta telah dianalisis oleh peneliti, maka peneliti menarik Kesimpulan bahwa ;

1. Rancangan program literasi terhadap minat baca siswa disekolah SMA Negeri 1 Medang Deras belum sepenuhnya terancang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa pendapat siswa pada wawancara diatas, ada yang mengatakan cenderung membosankan ada juga yang memberi masukan agar program literasi disekolah tersebut lebih menarik, namun pihak sekolah berupaya membuat rancangan program literasi semenarik mungkin. Seperti menyediakan jam khusus kepada siswa untuk membaca buku, kemudian guru juga memberikan informasi terkait pentingnya program literasi, dan tata letak dalam penyusunan buku di perpustakaan juga diperhatikan untuk dapat mempengaruhi minat baca siswa.
2. Strategi program literasi terhadap minat baca siswa disekolah SMA Negeri 1 Medang Deras telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa, Pihak sekolah begitu antusias merancang strategi untuk memajukan program literasi dan meningkatkan minat baca siswa, seperti mengevaluasi sekolah secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kemampuan dan sumber daya yang tersedia disekolah serta mempertimbangkan minat siswa dalam membaca, melakukan pembiasaan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca untuk masa depan mereka, melibatkan guru dalam menjalankan program literasi, membuat program literasi dan kelompok belajar untuk guru, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat membaca para siswa, serta mengintegrasikan program literasi kedalam kurikulum pendidikan.
3. Evaluasi program literasi terhadap minat baca siswa disekolah SMA Negeri 1 Medang Deras dilakukan dengan berbagai cara, seperti melibatkan guru untuk menilai literasi siswa disekolah tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Kemudian siswa-siswi juga ikut terlibat untuk menilai seberapa besar pengaruh program literasi ini terhadap minat baca mereka. Tidak hanya itu guru-guru kelas juga ikut ambil andil dalam evaluasi ini dengan cara merekap hasil nilai para siswa-siswi dan melihat peningkatan mereka setelah mengikuti program literasi ini. Dan terakhir evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat dari daftar pengunjung siswa diperpustakaan itu yang setiap bulannya yang tidak konsisten.

Jadi yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwa rancangan program literasi ini menunjukkan sejumlah kelemahan yang signifikan dalam perencanaan dan implementasinya, karena rancangan dalam program tampaknya belum teruji secara menyeluruh atau tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mengurangi efektivitasnya. namun jika dilihat dari strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk program literasi ini sepertinya sudah efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa, tujuannya jelas yaitu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa selain itu program literasi benar benar diarahkan kepada siswa dan memotivasi mereka untuk berliterasi serta mengintegrasikan program literasi kedalam kurikulum pendidikan, dengan strategi yang seperti itu maka program dapat dioptimalkan untuk mencapai dampak yang maksimal, meningkatkan keterampilan literasi siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang berkelanjutan. Lalu untuk evaluasi program sepertinya belum mencapai tujuan yang diharapkan, karena terdapat hambatan dan tantangan dalam masalah perencanaan, implementasi dan pengawasan. Diperlukan penyesuaian pada strategi, rancangan dan evaluasi untuk meningkatkan keefektifan dari hasil yang diinginkan.

1. Diharapkan kepada semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan program literasi disekolah agar dapat memberikan dukungan dan Kerjasama

2. Program literasi disekolah sebaiknya dikemas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan untuk mengikuti program tersebut
3. Diharapkan kepada siswa berinisiatif mengajak temannya untuk terus mengunjungi perpustakaan dan membaca berbagai jenis buku yang tersedia
4. Diharapkan kepada sekolah untuk terus melanjutkan program literasi disekolah dan menjadi contoh bagi sekolah lain.

REFERENSI

- Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). Menggali potensi gemar membaca melalui program literasi: studi implementasi karakter gemar membaca di masyarakat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 374–381.
- Aisyah, T. F. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 19–31.
- Askhari, S. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran*. IAIN Curup.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 153–166.
- Data, A. A. (n.d.). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong tugas resume Ujian Akhir Semester (UAS)
- Lilik, R. (2018). Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *IAIN PONOROGO*.
- Marlia, M. (2024). Peta Jalan Merdeka Belajar: Korelasi Kebijakan dengan Linguistik dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 71–81.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Sabira, J. (2024). Implikasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar. *UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora*.
- Saputro, Z. A. (2020). Implikasi program literasi sekolah terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Subu, R. (2023). Rendahnya Kemampuan Literasi Di Kalangan Mahasiswa.
- Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *Institut PTIQ Jakarta*.
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92–97.